

Penerapan Pilar *Green Economy* Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Tangkit Baru

Zeti Ravika Fahira

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: zetyravika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan konsep green economy sebagai upaya menyeimbangkan aktivitas ekonomi dan pelestarian lingkungan pada agrowisata nanas di Desa Tangkit Baru, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Provinsi Jambi merupakan salah satu sentra produksi nanas di Indonesia, dengan Kabupaten Muaro Jambi sebagai daerah penghasil utama, khususnya Desa Tangkit Baru yang memiliki peran signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pilar green economy di kawasan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata nanas di Desa Tangkit Baru memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, pengembangan produk dan inovasi khas daerah mampu meningkatkan daya tarik wisata, jumlah pengunjung, serta pendapatan masyarakat. Dari aspek sosial, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan mendorong peningkatan interaksi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Sementara itu, dari aspek lingkungan, penerapan prinsip keberlanjutan terlihat melalui pemanfaatan sumber daya alam jangka panjang, di mana tanaman nanas memiliki masa produktif hingga 10 tahun, serta pengelolaan limbah yang relatif minim. Penggunaan pupuk organik juga mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan. Dengan demikian, agrowisata ini telah mencerminkan implementasi pilar green economy secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Green Economy, Agrowisata, Ekonomi, Sosial, Lingkungan.*

Abstract

This study discusses the application of the green economy concept as an effort to balance economic activities and environmental preservation in pineapple agrotourism in Tangkit Baru Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. Jambi Province is one of the pineapple production centers in Indonesia, with Muaro Jambi Regency as the main producing area, especially Tangkit Baru Village which plays a significant role. This study aims to analyze the implementation of the green economy pillars in the area. The method used is a qualitative descriptive approach, through data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The results show that pineapple agrotourism in Tangkit Baru Village has a positive impact on economic, social, and environmental aspects. From an economic perspective, the development of regional products and innovations can increase tourist attractions, the number of visitors, and community income. From a social aspect, the involvement of various stakeholders encourages increased interaction and welfare of the local community. Meanwhile, from an environmental aspect, the application of sustainability principles is seen through the long-term utilization of natural resources, where pineapple plants have a productive period of up to 10 years, and relatively minimal waste management. The use of organic fertilizers also

supports environmentally friendly agricultural practices. Thus, this agrotourism has reflected the implementation of the green economy pillars in a sustainable manner.

Keywords: *Green Economy, Agrotourism, Economy, Social, Environment*

Pendahuluan

Kegiatan ekonomi cenderung mengeksploitasi terhadap sumber daya alam. Lingkungan yang semakin rusak sedikit demi sedikit menimbulkan dampak oleh masyarakat. Seiring dengan permasalahan pertumbuhan penduduk, semakin tinggi penggunaan sumber daya alam, semakin sesaknya penggunaan ruang fisik, dan semakin buruknya ruang karena polusi air, udara dan tanah (Akhirul et al., 2020). Dalam upaya mengurangi resiko kerusakan lingkungan salah satu cara dengan menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan lingkungan, maka sudah saatnya untuk berproses beralih menerapkan *green economy* yang disebut dengan pertumbuhan hijau (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Isi pertumbuhan ekonomi adalah proses pengelolaan sekumpulan kekayaan yang ditargetkan untuk melestarikan dan memperluas peluang bagi semua orang (Lavrinenko et al., 2019). Dengan *Green economy* atau ekonomi hijau merupakan sebuah gagasan yang mengedepankan kelestarian lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Antasari, 2020). Upaya pertumbuhan hijau yang inklusif memberikan jawaban atas kebersamaan tersebut tujuan pertumbuhan keuangan, kelestarian lingkungan dan sosial inklusivitas. Pada suatu tingkat dasar, mereka sebagian besar dapat diprediksi satu sama lain menyebutkan bahwa perkembangan keuangan adalah sejalan dengan kelestarian lingkungan tanpa merusak keadilan sosial (Kasayanond et al., 2020).

OECD (*Organization for Economy operation and Develoment*) memiliki pendekatan tentang *green economy* yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan ekonomi sambil memastikan kelestarian alam tetap terjaga demi kesejahteraan (Zulfikar et al., 2020). *Green economy* atau ekonomi hijau adalah keniscayaan sebagai solusi dari keancaman kehancuran peradaban yang diakibatkan oleh pencemaran dan kerusakan lingkungan, termasuk yang dimanifestasikan dalam perubahan iklim dan pemasangan global (Anwar, 2022). Keterkaitan antara kegiatan ekonomi dengan lingkungan ialah untuk memenuhi kebutuhan manusia seharusnya memperhatikan ekologi atau lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses

pembangunan ekonomi dibutuhkan sumber daya alam, mengingat sumber daya alam ketersediaannya terbatas maka sudah seharusnya digunakan dengan bijaksana (Purba et al., 2023).

Komoditas tanaman buah-buahan merupakan satu-satunya jenis hortikultura yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan subsektor hortikultura. Satu-satunya spesies buah-buahan yang berpotensi berkembang biak di Indonesia adalah Nanas. Nanas merupakan satu-satunya jenis hortikultura yang layak secara ekonomi dan berpotensi lepas landas di Indonesia (Apriliani et al., 2025). Potensi di daerah ini terlihat dari maraknya nanas di Indonesia dan keberadaan banyak produsen utama nanas. Penyebaran produksi nanas di Jambi merata diseluruh kabupaten/kota. Namun kabupaten Muaro Jambi menjadi kabupaten yang produksi paling tinggi di provinsi Jambi. Dalam kabupaten Muaro Jambi terdapat 3 kecamatan yang menjadi peranan produksi nanas namun satu kecamatan yang memegang peranan penting dalam produksi nanas yaitu kecamatan Sungai Gelam lebih tepatnya di Desa Tangkit Baru (Sari et al., 2024).

Dari banyaknya tanaman dan produksi nanas tersebut dan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata serta sistem desentralisasi mendorong suatu masyarakat untuk mengembangkan sendiri daerahnya. Misalnya seperti pengembangan kawasan agrowisata. Agrowisata adalah perpaduan antara pariwisata dan pertanian atau perkebunan dikombinasikan menjadi tempat destinasi yang menarik bagi masyarakat untuk beraktivitas di lingkungan Perkebunan (Hadianto et al., 2022). Orang-orang dapat belajar tentang perkebunan, menikmati buah segar hasil petikan langsung dari pohonnya, atau sekedar jalan-jalan menghirup aroma segar yang jarang mereka jumpai di perkotaan.

Desa Tangkit Baru merupakan pusat produksi nanas terbesar di Provinsi Jambi dan terdapat agrowisata nanas yang menjadikan pusat komoditas yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat yang mayoritas masyarakat Desa Tangkit Baru merupakan petani nanas (Razi et al., 2025). Dengan adanya agrowisata nanas di Desa tangkit baru secara perlahan berdampak positif terkait percepatan hilirisasi komoditi. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Green economy merupakan salah satu konsep yang sangat berperan penting dalam menjaga ekosistem yang ada di suatu negara khususnya di Indonesia yang memiliki beragam industri dari skala menengah ke atas (Pradani et al., 2023). Melihat potensi alam yang ada, selayaknya desa wisata dapat menjadi peluang dalam menggerakkan ekonomi desa dan menciptakan mata pencaharian yang berkelanjutan. Mata pencaharian masyarakat Desa Tangkit Baru ialah petani yang mana rata-rata sebagai petani nanas, sebanyak 527 orang yang bekerja menjadi petani di Desa Tangkit Baru. Saat ini usahatani nanas menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di Desa Tangkit Baru. Petani nanas mengelompokkan tanaman nanas dalam satu kebun dengan cara penanaman monokultur.

Berdasarkan data dari Kantor Kepala Desa Tangkit Baru tahun 2023 terdapat 17 agroindustri yang membuat produk olahan nanas. Kehadiran agroindustri dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kehidupan sosial masyarakat Desa Tangkit Baru. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan para petani di Desa Tangkit Baru diantaranya terkait, produksi nanas yang masih menggunakan bantuan tradisional dalam produksi dan pengolahan hasil nanas, pengelolaan management yang kurang baik dan pemasaran yang kurang maksimal. Selain itu masih terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang pengembangan agrowisata menyebabkan masyarakat sedikit kesulitan untuk mengembangkan agrowisata. Untuk memperoleh pendapatan yang berkelanjutan, suatu usaha harus mampu bersaing dengan meningkatkan kualitas usaha dan membuat strategi pemasaran yang efektif sehingga penjualan semakin meningkat dan pendapatan semakin bertambah.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian, yaitu (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan pilar *green economy* di Agrowisata Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi. (2) Untuk mengetahui kendala dalam penerapan pilar *Green Economy* di Agrowisata Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara cermat untuk mencapai tujuan tertentu (Harahap, 2020). Metode penelitian mencakup serangkaian langkah dan prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Nashrullah et al., 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sahir (2021) metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Kristiyanti, 2023).

Lokasi penelitian ini adalah Agrowisata Nanas Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi. Objek ini yaitu Pengembangan Agrowisata dengan Penerapan Pilar *Green Economy*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Menurut Abdullah et al (2022) data primer adalah data sebagai informasi pertama dikumpulkan sendiri yang bersumber dari seseorang atau hasil eksperimen dalam subjek penelitian (*first hand*). Data primer dalam penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara dengan ketua pengurus Agrowisata Desa Tangkit Baru, petani nanas Desa Tangkit Baru, Agroindustri Desa Tangkit Baru, pedagang sekitar Agrowisata Desa Tangkit Baru dan masyarakat lingkungan Agrowisata Desa Tangkit Baru

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Sari et al., 2023). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip dan dokumen dinas terkait serta jurnal mengenai Agrowisata Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi. Teknik pengumpulan data penelitian adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam sebuah studi atau penelitian (Iba & Wardhana, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang dapat menguasai dan memahami data (Marbun et al., 2022).

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Responden	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Desa Tangkit Baru	1	Responden Utama
2.	Ketua Pengelolaan Agrowisata	1	
3.	Pegawai Agrowisata	2	Responden Kunci
4.	UMKM sekitar Agrowisata	3	
5.	Masyarakat	3	Responden Pendukung
Total		10	

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data menjadi informasi baru (Ulfah et al., 2022). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Zulfirman (2022) Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan, hasil wawancara tersebut kemudian dilakukan reduksi untuk memilah informasi yang mendukung penelitian ini. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami (Nur & Saihu, 2024). Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh (Fadli, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Desa Tangkit Baru bermula pada tahun 1968, ketika wilayah ini mulai dirintis dan dikembangkan oleh Fuang Syeh Muhammad Said (Fuang Muhammad). Daerah ini adalah bagian dari Desa Tangkit yang dikenal dengan nama Kampung Baru Tangkit, baru kemudian pada tahun 1984 dimekarkan menjadi desa tersendiri dengan nama Desa Tangkit Baru seperti yang kita kenal saat ini. Desa Tangkit Baru terletak di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi yang

berbatasan langsung dengan Kota Jambi dengan sumber daya alam utama adalah perkebunan Nanas jenis Queen Varietas Tangkit. Luas desa adalah 1811 Hektar dengan pemanfaatan lahan perkebunan nanas seluas sekitar 1.000 hektar. Dengan potensi perkebunan nanas yang punya reputasi yang dikenal luas serta memiliki buah nanas berkualitas dan karakter khusus buah nanas berserat menjadikan Desa Tangkit Baru sebagai desa yang sering dikunjungi oleh masyarakat luas. Desa Tangkit Baru ditetapkan sebagai Desa Wisata dengan objek wisata utamanya adalah Agrowisata Nanas oleh Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, berdasarkan Keputusan Bupati Muaro Jambi nomor: 148/Kep.Bup./Disparpora/2022. Berbekal status desa wisata dengan objek Agrowisata Nanas, maka Desa Tangkit Baru sudah berpartisipasi pada Pagelaran ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) pada tahun 2022. Namun pada periode ini, Desa Wisata Tangkit Baru belum berhasil mendapatkan penghargaan, semoga dikemudian hari.

Penelitian ini dilakukan di desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kbaupaten Muaro Jambi. Dalam penelitian ini terdapat satu rumusan masalah dan terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti temukan terkait penerapan ekonomi hijau (*green economy*) dalam kegiatan ekonomi masyarakat desa Tangkit Baru. Penerapan adalah kemampuan seseorang atau suatu kelompok dalam menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari dari situasi yang baru dan menyangkut penggunaan suatu aturan prinsip (Hasni et al., 2025). Prinsip sendiri merupakan suatu asas kebenaran yang menjadikan pokok dasar berpikir, dan bertindak (Bahtiar, 2019). Adapun Prinsip-prinsip ekonomi hijau (*green economy*) yaitu prinsip mengutamakan nilai guna, mengikuti aliran alam, sampah adalah makanan, rapih dan keanekaragaman fungsi, skala tepat guna/skala keterkaitan, keanekaragaman, kemampuan diri, partisipasi, kreativitas, dan peran strategis dalam lingkungan buatan (Arifin et al., 2023). Prinsip ekonomi hijau (*Green Economy*) adalah prinsip yang harus di pegang dalam menjalankan kegiatan ekonomi hijau, yaitu ekonomi yang rendah atau tidak menghasilkan emisi karbon dioksida dan polusi lingkungan, hemat sumber daya alam dan berkeadilan sosial, agar mendapatkan lingkungan yang sehat dan berjangka panjang.

1. Pilar Ekonomi

Dari segi ekonomi makro, agrowisata kebun nanas memiliki berbagai produk dan jasa, yang selalu ditingkatkan melalui pemberdayaan kewirausahaan yang tidak kalah menarik dari tempat wisata lainnya. Dimulai dari meminimalkan biaya jasa, karena agrowisata ini merupakan wisata berbasis alam. Biaya masuk 5000/ orang. Harga tiket masuk dan parkir sengaja dipatok harga rendah karena agrowisata disini masih tahap pengembangan dan sebagian pengunjung berasal dari daerah muaro jambi dan sekitarnya. Seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Said selaku Ketua Agrowisata:

“Awal diberlakukannya tiket masuk dan parkir itu pasca ditinjau oleh Bapak Bupati Suyoto tahun 2014. Setelah ada sedikit bantuan, kami gunakan untuk merenovasi sarana prasarana. Dan untuk sarana prasarana yang lain seperti pembangunan jalan dan pagar pembatas kebun itu hasil dari uang tiket masuk dan parkir”(Said, 2024).

Bagian utama yang bernilai ekonomi tinggi adalah buahnya. Buah nanas umumnya selain dikonsumsi dalam bentuk buah segar juga dapat diolah menjadi berbagai macam produk seperti keripik, selai dan juga wajik nanas. Buah nanas mengandung manfaat yang cukup tinggi yaitu sebagai obat penyembuh gatal-gatal dan gangguan pencernaan. Kulit buah nanas juga dapat diolah menjadi sirup atau pakan ternak.

Kajian ekonomi makro umumnya membahas tentang share ekonomi, pendapatan, tenaga kerja, atau keterkaitan ekonomi. Pendapatan bisa diprediksi mulai dari jumlah pengunjung yang semakin meningkat. Agrowisata kebun nanas Tangkit baru memang sudah ada sedimulai sekitar 2019 . pada akhir tahun 2019 dan memasuki awal tahun 2020, pandemic covid-19 mewabah secara global sehingga aktivitas dan mobilitas masyarakat sangat terganggu, dan salah satu aspek kegiatan ekonomi yang paling terdampak adalah kegiatan pariwisata. Dengan demikian kegiatan pengembangan agrowisata jadi terhambat dan tertunda. Memasuki tahun 2021 seiring dengan mulai longgarnya aturan pergerakan masyarakat dan merendahnya pandemic covid-19 maka gerakan untuk melanjutkan program-program agrowisata nanas Tangkit Baru kembali dimulai.

Penurunan jumlah pengunjung berlanjut sampai saat ini. Meskipun mengalami penurunan di tahun 2021 dan sempat tutup sementara, namun sekarang sudah diperbolehkan untuk buka. Dengan kata lain penjualan tiket masuk akan berpengaruh terhadap penjualan nanas. Ini disebabkan karena kemungkinan besar pengunjung yang datang akan membeli buah nanas untuk oleh-oleh. Harga suatu produk menjadi sangat sensitif terhadap konsumen harga adalah jumlah keseluruhan yang diperuntukkan konsumen untuk manfaat yang didapat atau digunakan atas suatu produk atau jaya. Harga nanas pun bervariasi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Marfuah salah satu petani nanas di lokasi

“Harga nanas disini dijamin lebih murah mbak, kisaran Rp.5.000- Rp.10.000 tergantung jenis nanasnya. Untuk nanas madu itu sekarang Rp.10.000/kg dan Rp.5.000- Rp.7.000 untuk jenis nanas Bangkok merah. Harga yang dilapak dan metik sendiri atau langsung juga sama saja Mbak.”

Secara tidak langsung keberadaan kebun nanas di Desa Tangkit Baru berdampak pada penghasilan, bukan hanya petani yang bergabung namun juga warga sekitar:

“Setiap hari, minimal ada 3000 per bulan pengunjung. Pada akhir pekan atau hari libur pengunjung bisa lebih banyak. Kawasan ini, ada 36 pedagang kaki lima yang turut kecipratan berkah adanya kebun nanas. Retribusi itu digunakan untuk pemeliharaan, kebersihan, dan kas desa. Apalagi, kebun nanas bisa dikatakan tidak pernah sepi.”

Selain itu di area agrowisata nanas Tangkit baru disediakan banyak meja kecil yang diisi dengan berbagai jenis buah nanas. Dengan tujuan, agar pemilik lahan atau warga sekitar dapat langsung menjajakan atau menjual nanas hasil panennya. Dari 104 petani yang terdaftar, 53 diantaranya merupakan pedagang, baik itu penyewa lahan untuk berjualan nanas atau makanan lainnya.

“Saya sudah tiga tahun jualan nanas di sini, sebelumnya di pasar. Kalau dulu dijual ke pasar, harganya sekitar Rp2 – 3 ribu per kilogram, itu pun tidak selalu habis. Kalau di sini alhamdulillah #cepat habis. Saat pertama kali jualan disini saya juga menyewa tempat, tapi sekarang saya sudah punya kebun sendiri”.

Keberadaan agrowisata nanas memberikan dampak besar bagi warga, khususnya petani sekaligus pemilik pohon nanas. Selain bisa dijual langsung di tempat, harga buah nanas pun lebih stabil.

“Sabtu-Minggu selalu ramai. Setiap harinya bisa terjual 3 peti atau sekitar 150 kg. Penghasilan yang diperoleh bisa sampai satu juta rupiah lebih setiap hari. Kalau tahun baru, bisa dua juta rupiah. Tapi sakarang masih pandemi pengunjung berkurang penjualan pun berkurang. Sekarang sehari hanya bisa terjual 5-10 kg saja. Kalau ada pesanan bisa terjual sampai 20 kg”.

Selain itu agrowisata ini telah memberikan dampak positif terhadap Desa Tangkit Baru, karena akan ada pemasukan dari agrowisata ke kas desa sebesar 20%, seperti yang dikatakan oleh bapak priyo

“Buah Blimbing mengalami panen raya 2 sampai 3 kali panen dalam 1 tahun, panen raya biasanya pada bulan Maret, April, Nopember – Desember dan pada bulan Januari, Februari, Mei sampai Okteber mengalami panen biasa. Pada panen raya hasil bersih yang didapat dalam 1 hektar sekitar Rp. 15.000.000– 20.000.000/Ha, dan dipanen biasa dalam 1 hektar bisa menghasilkan kurang lebih Rp. 5.000.000- 7.500.000/Ha. Jadi hasil bersih dalam satu tahun sekitar Rp. 45.000.000/tahun. Dari pendapatan agrowisata ini kami memberikan 20% untuk kas desa”

2. Pilar Ekonomi dari Segi Ekonomi Islam

Jual beli merupakan proses pemindahan hak milik berupa barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukar. Dalam jual beli biasanya melibatkan antara dua orang atau lebih dengan suatu perjanjian atau persetujuan terlebih dahulu (Siddiqi et al., 2025).

Jika dilihat dari segi ekonomi islam para petani nanas merupakan produsen. Maka seorang produsen harus memenuhi berbagai pedoman yang harus diperhatikan, ditaati, dan dilakukan ketika akan berproduksi. Prinsip-prinsip produksi dalam Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berproduksi dalam lingkaran halal Jika dilihat dari aspek kehalalan, usaha ini berada dilingkaran halal, mulai dari pembuatnya yang beragama islam sampai bahan dan cara pengolahan yang baik. Meskipun produk olahan nanas di

agrowisata ini belum terdaftar di BPOM, Tanaman nanas tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatan selama tidak dikonsumsi berlebihan, memiliki riwayat penyakit tertentu atau dikonsumsi dengan makanan lain yang berpotensi menyebabkan hal buruk. Dalam Islam, tujuan seorang produsen dalam melakukan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah bagi konsumen

- b. Keadilan dalam berproduksi Pendirian agrowisata ini dijalankan oleh para petani yang memang sadar betul dengan apa yang mereka jalankan. Agrowisata yang sudah memiliki badan pengurus memberikan tanggung jawab bagi siapa saja yang terlibat dalam agrowisata ini. Setiap individu yang sadar dan menjalankan tugas masing-masing dengan penuh tanggung jawab akan menciptakan keadilan tanpa merugikan orang lain. Proses yang dilalui dalam produk nanas mengalami proses yang panjang.
- c. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami. Etika dalam bermuamalah memang sangat diperlukan dalam menjalankan setiap usaha. Maka dari itu dalam setiap kegiatan harus selalu memperhatikan dampak baik maupun tidak baik untuk kedepannya. Mulai dari sebelum melakukan kegiatan produksi yang selalu memperhatikan faktor apa saja yang bisa mempengaruhi hasil produksi, proses produksi yang baik, sampai pemasaran dan pelayan pun harus mengikuti moral islam. Dalam hal ini para petani kebun nanas selalu memperhatikan skala prioritas dharuriyah (primer), hajjiyah (sekunder) dan tahsiniyah (tersier). Prioritas dharuriyah ditunjukkan dengan kualitas pelayanan para petani dalam menghadapi para pengunjung, sikap sopan serta hangat akan memberikan kesan nyaman kepada para pengunjung.
- d. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek social kemasyarakatan Sejak adanya agrowisata kebun nanas di Desa Tangkit Baru, memberikan dampak bukan hanya kepada masyarakat sekitar, tapi juga para stakeholders yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Bagi masyarakat Tangkit baru khususnya para petani nanas memberikan dampak peningkatan ekonomi dan terbukanya lapangan pekerjaan, sedangkan bagi para stakeholders bisa

membantu dan memberikan keuntungan sesuai dengan perannya masing-masing.

- e. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks. Jika dilihat dari datangnya suatu masalah ekonomi, pasti akan berhuungan dengan sumber daya alam maupun sumber daya alam. Maka dari itu untuk meminimalisir berbagai permasalahan dibutuhkan keseimbangan dalam setiap keputusan. Sumber daya alam yang sudah ada harus dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Jika pemanfaatan tidak dibatasi maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks.

3. Pilar Ekologi

Perlindungan Lingkungan dalam *Green Economy* Adapun perlindungan keanekaragaman hayati dan ekosistem kehidupan diantaranya:

Nanas (*Ananas comosus L. Merr*) merupakan tanaman buah dari Amerika tropis yaitu Brazil, Argentina dan Peru. tersebar ke seluruh penjuru dunia, terutama di sekitar daerah khatulistiwa yaitu antara 25 °LU dan 25 °LS (Wijayanti & Bandrang, 2024). Di Indonesia tanaman nanas sangat terkenal dan banyak dibudidayakan di tegalan dari dataran rendah sampai ke dataran tinggi. Daerah penghasil nanas di Indonesia yang terkenal adalah Subang, Bogor, Riau, Palembang dan Blitar. Tanaman nanas dalam sistematika diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom: *Plantae*, Divisi: *Spermatophyta*, Class: *Angiospermae*, Family: *Bromoliaceae*, Genus: *Ananas*, Species: *Ananas comosus L. Merr* (Riska et al., 2023). Nanas merupakan tanaman herba yang dapat hidup dalam berbagai musim. Tanaman ini digolongkan dalam kelas monokotil yang bersifat tahunan yang mempunyai rangkaian bunga yang terdapat di ujung batang, tumbuhnya meluas dengan menggunakan tunas samping yang berkembang menjadi cabang-cabang vegetatif, pada cabang tersebut kelak dihasilkan buah. Bagian tanaman nanas meliputi akar, batang, daun, tangkai buah, buah, mahkota dan anakan (tunas tangkai buah (*slip*), tunas yang muncul di ketiak daun (*shoots*), tunas yang muncul dari batang di bawah permukaan tanah (*suckers*) (Fatrini et al., 2025).

Bagian tanaman nanas yang dapat dimanfaatkan untuk perbanyak yaitu mahkota, sucker dan slips. Menurut D'eckenbrugge dan Leal 2003 cit Tambunan 2012

melaporkan bahwa bibit nanas yang berasal dari sucker memiliki umur panen 18-20 bulan, mahkota (*crown*) 22-24 bulan, dan slip 20 bulan. Bibit dari crown hasilnya atau umurnya lebih lama, tapi pertumbuhannya merata, tanaman dari slip tanaman berdaun banyak tapi kematangan tidak merata, dari *sucker* tanaman berdaun banyak dan kematangan tidak merata, tapi sukar sekali dalam penanamannya. Nanas dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Nanas sering ditemukan di daerah tropis, terutama di tanah latosol coklat kemerahan atau merah. Tanaman ini memiliki sistem perakaran yang dangkal, sehingga memerlukan tanah yang memiliki sistem drainase dan aerasi yang baik, seperti tanah berpasir dan banyak mengandung bahan organik. pH yang optimum untuk pertumbuhan nanas adalah 4.5 sampai 6.5 (Liferdi, 2021).

Nanas secara alami merupakan tanaman yang tahan terhadap kekeringan karena nanas termasuk jenis tanaman CAM, yaitu tanaman yang membuka stomata pada malam hari untuk menyerap CO₂ dan menutup stomata pada siang hari. Hal ini akan mengurangi lajunya transpirasi Nanas memerlukan sinar matahari yang cukup untuk pertumbuhan. Kondisi berawan pada musim hujan menyebabkan pertumbuhannya terhambat, buah menjadi kecil, kualitas buah menurun dan kadar gula menjadi berkurang.

“Pohon nanas berbuah di usia 1 atau 2 tahun, dan masa produktifnya hampir 10 tahun bahkan bisa lebih dari itu apabila penggunaan bibit nanas berkualitas serta perawatan yang baik.”

4. Pilar Sosial

Dalam pengembangan agrowisata, kolaborasi antar *stakeholders* menjadi aspek krusial yang harus dibangun dan dipertahankan secara berkelanjutan. Sinergi ini tidak hanya mendukung keberhasilan pengelolaan destinasi, tetapi juga memperkuat aspek sosial masyarakat lokal. Pembagian *stakeholders* dalam pengembangan agrowisata nanas di Desa Tangkit Baru terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu *stakeholders* primer, kunci, dan pendukung. *Stakeholders* primer merupakan pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap sumber daya, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai pelaku utama dalam pengelolaan. Dalam konteks penelitian ini, *stakeholders* primer adalah masyarakat Desa Tangkit Baru, khususnya yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), sebagai inisiator

pengembangan agrowisata nanas. Keberadaan agrowisata ini memberikan berbagai dampak positif, antara lain terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, baik sebagai petani sekaligus penjual nanas maupun sebagai tenaga pendukung seperti petugas karcis dan kebersihan. Selain itu, interaksi antara pengunjung dan masyarakat turut mendorong terjadinya pertukaran informasi dan budaya. Masyarakat juga semakin aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh organisasi desa.

Stakeholders kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan secara legal (Sundari & Pharama, 2021). Dalam penelitian ini, peran tersebut dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga sebagai unsur pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata. Sementara itu, *stakeholders* pendukung merupakan pihak yang memiliki kepentingan tidak langsung, namun berkontribusi dalam mendukung pengembangan agrowisata. Kelompok ini meliputi Dinas Pariwisata dan Budaya, Bank Indonesia (BI), serta mahasiswa dari Universitas Jambi. Peran mereka lebih berfokus pada dukungan promosi, pendampingan, serta penguatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan agrowisata.

Pengorganisasian *stakeholders* dilakukan melalui pembagian peran yang saling terintegrasi sesuai dengan fungsi masing-masing pihak. Pada *stakeholders* primer, masyarakat berperan sebagai pelaksana utama yang terlibat langsung dalam operasional agrowisata. Peran tersebut meliputi penyediaan lahan, penyediaan akomodasi, keterlibatan dalam pengembangan objek wisata, serta pengelolaan pemanfaatan fasilitas oleh pelaku usaha. Pada *stakeholders* kunci, BUMDes berperan sebagai koordinator yang menghubungkan berbagai pihak. Tugasnya mencakup koordinasi dengan masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku usaha, pelaksanaan sosialisasi rutin, pemberian rekomendasi kepada pemerintah daerah terkait pengembangan agrowisata, serta penyediaan fasilitas dan pembangunan sarana prasarana pendukung. Adapun *stakeholders* pendukung berperan sebagai fasilitator. Dinas Pariwisata bertugas melakukan sosialisasi sadar wisata, meningkatkan sarana dan prasarana, serta melaksanakan promosi baik secara langsung maupun melalui media sosial, termasuk memberikan penyuluhan kepada pelaku usaha. Sementara itu,

lembaga keuangan berperan dalam memberikan dukungan pembiayaan usaha serta penyediaan fasilitas umum yang menunjang kenyamanan pengunjung.

5. Fiqih Sosial

Dalam bermuamalah disebut dengan asas, karena tanpa asas ini merupakan suatu tindakan sebagai muamalah. Pengimplementasi asas muamalah di agrowisata nanas Desa Tangkit Baru diantaranya:

- a. Asas adalah memberikan sebagian pendapatan kepada kas desa untuk kepentingan bersama
- b. Asas Mu'awanah adalah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak diantaranya, lembaga keuangan Bank Indonesia serta Dinas Pariwisata Kota Jambi
- c. Asas Musyarakah adalah dengan adanya agrowisata nanas ini berdampak pada pembangunan jalan yang bukan hanya mempermudah pengunjung tetapi juga mempermudah kegiatan masyarakat sekitar
- d. Asas manfaah adalah kerjasama yang dilakukan oleh para petani nanas di Desa Tangkit Baru dengan rasa saling percaya dan bertujuan untuk selalu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e. Asas Antaradhin adalah transaksi yang terjadi antara petani dan pengunjung selalu didasari dengan rasa suka dan suka dengan berbagai pilihan produk yang ditawarkan pembeli bisa bebas memilih.
- f. Asas Adamul adalah para petani selalu transparan dalam menawarkan produknya agar para pengunjung tidak merasa dirugikan sehingga tercipta rasa saling menguntungkan dikedua belah pihak.
- g. Kebebasan membuat akad adalah banyak penjual siap melayani dan para pengunjung bebas menawar dan tak jarang pula petani melebihkan timbangan untuk para pembeli
- h. Al Musawah adalah interaksi antara penjual dan pengunjung selalu memiliki hak yang sama hal ini menyebabkan rasa nyaman dalam berinteraksi
- i. Ash Shiddiq adalah kejujuran para petani dalam memberikan informasi kepada para pengunjung akan menghindari pembatalan kesepakatan

6. Kendala Penerapan Pilar *Green Economy*

Menurut bapak Said kendala yang selama ini terjadi yang pertama itu ialah keharmonisan antar petani nanas dikarenakan lahan nanas di agrowisata nanas tersebut tidak hanya dimiliki oleh satu orang petani melainkan banyak petani yang terdapat didalamnya.

“kami menganggap kendala itu ialah tantangan yang mana keharmonisan antar petani nanas juga menjadi kewajiban kami untuk menjaganya, karena antar petani terdapat banyak perbedaan dalam pemeliharaan nanas sehingga yang kami harus edukasi itu ialah bagaimana petani tersebut dapat menjalankan idenya masing-masing tetapi tidak merusak lingkungan sehingga pertanian ini diharapkan dapat menjadi lahan ekonomi untuk jangka panjang”

Yang kedua terdapat kendala kurangnya literasi dan edukasi pengunjung untuk tetap menjaga lingkungan sekitar agrowisata. Masih banyak terdapat pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan yang tidak bisa membedakan mana sampah yang bisa diurai dan sampah yang tidak dapat terurai. Menurut bapak Said,

“kami tidak bisa mengontrol pengunjung untuk tetap menjaga lingkungan yang sering terjadi sampah itu dilempar ke area tanaman nanas yang sehingga kesulitan membersihkan area tersebut sedangkan sampah yang kami hasilkan itu sampah organik yang mana dari tanaman nanas itu sendiri jadi tidak ada kendala karena sampah organik tanaman nanas itu bisa menjadi pupuk untuk tanah tanaman nanas itu sendiri”

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini ialah pihak agrowisata sering melakukan sosialisasi untuk tetap menjaga lingkungan ke masyarakat luar sekitar agrowisata atau para pengunjung agrowisata nanas. Yang ketiga itu anjloknya harga nanas sehingga kurangnya kesejahteraan ekonomi para petani nanas. Menurut bapak Said,

“ketika covid itu harga nanas anjlok sehingga ekonomi para petani nanas turun sehingga kami mencari jalan lain untuk kesejahteraan kami dengan berpindah sebentar kemata pencarian lain”

Namun dengan pulihnya kondisi makin pulih juga harga nanas sehingga para petani bisa kembali bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kesimpulan

Penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan agrowisata di Desa Tangkit Baru, Jambi, menunjukkan integrasi tiga pilar utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, pengembangan agrowisata kebun nanas memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya bagi warga yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Inovasi produk serta pengembangan daya tarik wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pemasukan masyarakat lokal. Dari aspek sosial, keberadaan agrowisata ini turut memperkuat interaksi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Masyarakat Desa Tangkit Baru, terutama anggota POKDARWIS, berperan sebagai stakeholder primer, sementara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertindak sebagai stakeholder kunci dalam aspek perizinan. Adapun stakeholder sekunder meliputi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, lembaga terkait, serta kalangan akademisi yang berperan dalam mendukung pengembangan dan promosi agrowisata. Dari aspek lingkungan, penerapan prinsip *green economy* diwujudkan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti tanaman nanas yang memiliki masa produktivitas hingga 10 tahun dengan siklus panen tahunan. Selain itu, pengelolaan lingkungan dilakukan secara berkesinambungan melalui penggunaan pupuk organik dan pengolahan limbah yang relatif minim sehingga tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Meskipun demikian, penerapan pilar *green economy* di Desa Tangkit Baru masih menghadapi beberapa kendala. Dari sisi sosial, terdapat tantangan dalam menjaga keharmonisan antar petani karena kepemilikan lahan yang bersifat kolektif, sehingga diperlukan peran pengelola agrowisata sebagai mediator. Selain itu, rendahnya literasi dan kesadaran pengunjung terhadap pentingnya menjaga lingkungan menjadi hambatan tersendiri, sehingga diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan. Dari sisi ekonomi, fluktuasi harga nanas, terutama pada masa pandemi Covid-19, menyebabkan ketidakstabilan pendapatan petani, sehingga sebagian masyarakat terpaksa mencari sumber mata pencaharian alternatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan *green economy* telah berjalan, masih

diperlukan strategi penguatan yang lebih komprehensif agar keberlanjutan agrowisata dapat terjaga secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Akhirul, Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76–84.
- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target Dan Strategi Implementasi*. Unpad Press.
- Antasari, D. W. (2020). Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 80–88.
- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(1), 343–356.
- Apriliani, C., Suyatno, A., & Kurniati, D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nanas Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 1(1), 700–716.
- Arifin, N. R., Putra, R. A., Patonah, R., & Heryati, T. (2023). Sustainable Entrepreneurship Dan Green Economy Untuk Pelaku Umkm Di Desa Karangampel. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1056–1069.
- Bahtiar, A. R. (2019). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 1(2), 149–158.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Patrini, T., Sari, Y., Aryanti, & Jumiati, I. (2025). Pengaruh Pemberian Jus Nanas (Ananas Comosus) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di BPM Sabtiwi. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 14(2), 237–243.
- Hadianto, H., Suhesti, E., & Sukma, D. (2022). Pendampingan Pengelolaan Agrowisata Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 75–80.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); 1 ed.). Wal Ashri Publishing.
- Hasni, Umar, M. S., & Damopolii, M. (2025). Prinsip-Prinsip Utama Pembelajaran (Prinsip Demonstrasi, Prinsip Aplikasi, Prinsip Berpusat pada Tugas, Prinsip Aktivasi, Prinsip Integrasi, Siklus Empat Fase Pembelajaran). *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(5), 134–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.18109788>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Eureka Media Aksara.
- Kasayanond, A., Umam, R., & Jermisittiparsert, K. (2020). Environmental Sustainability

and its Growth in Malaysia by Elaborating the Green Economy and Environmental Efficiency. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(5), 465–473.

- Kristiyanti, M. (2023). *Metode Penelitian*. CV. Pustaka Stimar Amni Semarang.
- Lavrinenko, O., Ignatjeva, S., Ohotina, A., Rybalkin, O., & Lazdans, D. (2019). The Role Of Green Economy In Sustainable Development (Case Study: The Eu States). *Entrepreneurship And Sustainability Issues*, 6(3), 1113–1126. [https://doi.org/http://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3\(4\)](https://doi.org/http://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3(4))
- Liferdi. (2021). *Budidaya Nanas*. Kementerian Pertanian.
- Marbun, K. S., Tanjung, H. R., & Rahima, A. (2022). Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Barus Tapanuli Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 1(2), 53–65.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (1 ed.). UMSIDA Press.
- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*, 2(11), 163–175.
- Pradani, R. F. E., Amalia, L. E., Ismawati, H., & Holifah, I. (2023). Penerapan Konsep Green Economy Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu Di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 19–25.
- Purba, B., Amruddin, Arham, I., Asmuliani, Herawati, J., Johanis, A. R., & Sinaga, P. S. (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Pemikiran*. Yayasan Kita Menulis.
- Razi, M., Khaira, U., Aryani, R., Setiawan, D., Abidin, Z., Alfajri, W. B., & Hais, Y. R. (2025). PKM : Pemberdayaan UMKM Desa Tangkit Baru Melalui E- Commerce dan Inovasi Produk Nanas. *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 379–386.
- Riska, A., Prastiwi, R., Halin, H., & Hildayanti, S. K. (2023). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Berbahan Baku Nanas Program MBKM KKN Tematik Indo Global Mandiri. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 291–300.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Said, M. (2024). *Wawancara Ketua Agrowisata*.
- Sari, A., Dahlan, August, R., & Supiyanto. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. CV. Angkasa Pelangi.
- Sari, N., Amir, A., & Pratama, A. (2024). Strategi Pengembangan UMKM di Desa Tangkit Baru Muaro Jambi dalam Meningkatkan Daya Saing. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5(3), 303–311.
- Siddiqi, M. F., Saifuddin, & Umaroh, M. (2025). Implementasi Akad Ba’I Al Muqayyadah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Pada Transaksi Tukar Tambah HP Bekas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(1), 187–197.
- Sundari, & Pharama, T. E. (2021). Stakeholders Dalam Pendidikan. *AT-TAZAKKI*, 5(2), 285–296.

- Ulfah, A. K., Wahyuningrum, S. R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Wijayanti, E. P., & Bandrang, T. N. (2024). Pengembangan Inovasi Baru Terhadap Olahan Buah Nanas (Inovasi Kerupuk Gandum Nanas). *Jurnal Pengabdian Agri Hatantiring*, 4(1), 46–53.
- Zulfikar, R., Mayvita, P. A., & Purboyo. (2020). *Pengantar Green Economy*. Deepublish Publisher.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 151–156.